

## **Permintaan Daging Sapi di Indonesia Pada Pandemic Covid-19**

**Yunita Khusnul Khotimah, Amalia Nadifta Ulfa**

<sup>1</sup> Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi

<sup>2</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

\*Email korespondensi: yunitakhusnul@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aimed to analyze the factors that influence demand of beef in Indonesia and the effect of the COVID-19 pandemic on beef demand in Indonesia. The research method used in this research is descriptive and analytical method. This study uses secondary data collected from 2000-2020. Data obtained from Ministry of Agriculture, Central Bureau of Statistics Republic of Indonesia, World Bank, and other agencies related this study. Data analysis method used demand theory and multiple regression analysis model. The results of this study concluded that the factors that significantly influence demand of beef in Indonesia were price of beef and chicken and population, while income per capita have no significant effect. The impact of the COVID-19 pandemic on beef demand caused beef demand to decline (2020) from the previous year.

Keywords: beef, COVID-19 pandemic, consumption, demand

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia dan pengaruh pandemi COVID-19 terhadap permintaan daging sapi di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari tahun 2000-2020. Data diperoleh dari Kementerian Pertanian, Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, Bank Dunia, dan instansi lain yang terkait dengan penelitian ini. Metode analisis data menggunakan teori permintaan dan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi di Indonesia adalah harga daging sapi dan ayam serta jumlah penduduk, sedangkan pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap permintaan daging sapi. Efek dampak pandemi COVID-19 menyebabkan permintaan daging sapi menurun (2020) dari tahun sebelumnya.

Kata-kata: daging sapi, pandemi COVID-19, konsumsi, permintaan

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 tidak hanya mengakibatkan perubahan besar pada aspek kesehatan tetapi juga seluruh aspek kehidupan, mulai dari sektor lingkungan, ekonomi, sosial, pariwisata, pendidikan, bahkan pertanian. Sektor pendidikan berubahnya metode pembelajaran tatap muka menjadi daring. Begitu pula sektor pariwisata yang mengalami penurunan drastis karena adanya pembatasan berskala besar (PSBB). Sektor ekonomi semakin melemah, karena turunnya daya beli masyarakat.

Dampak pandemic covid menyebabkan melemahnya pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan melemahnya pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) pada triwulan II-2020 terhadap triwulan II-2019. Namun pada periode tersebut, hanya PDB pertanian yang mengalami pertumbuhan positif, yaitu sebesar 2,19% (BPS 2020). Permasalahannya, walaupun sektor

pertanian tumbuh positif, salah satu subsektor yang mengalami pengkerutan yaitu subsektor peternakan mengalami kontraksi 1,8%. Bandingkan dengan subsektor tanaman pangan yang tumbuh 9,23%, subsektor hortikultura 0,86%, dan subsektor perkebunan 0,17% (BPS 2020). Kontraksi tersebut disebabkan menurunnya daya beli masyarakat selama masa pandemic (Ilham and Haryanto 2020)

Berdasarkan data (Kementerian Pertanian 2020) impor yang besar setiap tahunnya tanpa adanya realisasi ekspor menyebabkan neraca perdagangan komoditas sapi selalu mengalami defisit. Produksi daging sapi dalam negeri hanya mampu memenuhi sekitar 76 % dari kebutuhan masyarakat. Volume impor daging rata-rata sepuluh tahun terakhir sebesar 24%. Berikut perkembangan volume ekspor impor daging sapi di Indonesia.



Impor daging sapi cenderung mengalami peningkatan. Konsumsi daging sapi yang selalu meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk yang selalu positif. Selain, pertumbuhan penduduk, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan daging sapi. Berdasarkan uraian diatas, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia. Selain itu, untuk mengetahui

dampak pandemic covid terhadap permintaan daging sapi di Indonesia.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data *time series* pada kurun waktu dari tahun 2000-2020. Data sekunder diperoleh dari laporan maupun dokumen resmi dari lembaga terkait dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari lembaga atau

instansi yang mendukung, seperti Kementerian Pertanian, Badan Pusat statistik (BPS), dan *World Bank*. Data tersebut adalah data mengenai konsumsi, harga komoditas, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Data konsumsi daging sapi, harga daging sapi, harga daging ayam ras diperoleh dari Pusat data dan Informasi Kementerian Pertanian. Data pendapatan perkapita dan jumlah penduduk diperoleh dari *World Bank*. Selain itu, data pendukung sekunder berasal dari literatur, atau publikasi ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Metode deskriptif digunakan untuk melihat efek Pandemic Covid-19 terhadap perkembangan permintaan daging sapi di Indonesia. Metode analitik yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia. Berdasarkan teori permintaan dan penelitian sebelumnya variabel yang diduga mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia antara lain harga daging sapi, harga daging ayam ras, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk (Ilham 2018)(Puradireja et al. 2021) (Utami, Prayuginingsih, and Aulia 2019). Metode analitik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Model empiris yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + e$$

Y = Konsumsi Daging Sapi (Kg/tahun)

$\beta_0$  = Konstanta  
 $\beta_{1-4}$  = Koefisien  
 $X_1$  = Harga Daging Sapi (Rp/Kg)

$X_2$  = Harga Daging Ayam (Rp/Kg)  
 $X_3$  = Pendapatan Perkapita (Rp)  
 $X_4$  = Jumlah Penduduk (jiwa)  
 e = eror term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi dapat diketahui melalui analisis regresi linier berganda. Variable harga daging sapi sendiri, harga daging ayam, pendapatan perkapita dan jumlah penduduk diduga mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia. R-Squared adalah koefisien determinasi berganda yang menunjukkan seberapa besar secara simultan semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 1 nilai R-Squared 0,906 yang berarti semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 90,6%. Sisanya yaitu 9,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi misalnya selera, harga barang substitusi lainnya. Berdasarkan hasil output regresi faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia antara lain harga daging sapi sendiri, harga daging ayam, dan jumlah penduduk.

Variabel harga daging sapi berpengaruh negatif terhadap permintaan daging sapi di Indonesia pada tingkat  $\alpha = 1\%$ . Penelitian (Utami et al. 2019) juga menghasilkan harga daging sapi berpengaruh negative terhadap permintaan. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan apabila harga naik maka barang yang diminta akan berkurang, apabila harga turun barang yang diminta akan bertambah (Antriyandarti 2012; Pindyck and Rubinfeld 2007). Nilai koefisien bertanda negatif (-0,250) yang

artinya ketika harga daging sapi naik maka permintaan daging sapi akan turun. Kenaikan harga daging sapi sebesar 1% akan mengakibatkan berkurangnya permintaan daging sapi sebesar 0,25 %. Nilai koefisien menunjukkan nilai elastisitas harga (*price elasticity of*

*demand*). Nilai elastisitas sebesar -0,25, dengan mengabaikan tanda negatif, angka tersebut menunjukkan bahwa elastisitas harga bersifat in elastic. Artinya jumlah barang yang diminta bertambah dengan kecepatan yang lebih lambat daripada penurunan harga.

**Tabel 1.** Hasil output regresi Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia

Variabel	Koefisien	Standar Error
Harga Daging Sapi	-0.250***	0.496
Harga Daging Ayam	0.160*	0.071
Pendapatan Perkapita	-0.001 <sup>ns</sup>	0.014
Jumlah Penduduk	1.483***	0.260
Konstanta	-16.558	4.528
F-stat	38.54	
Numb. Obs	21	
R <sup>2</sup>	0.906	

[\*, \*\* dan \*\*\* signifikan masing pada tingkat kepercayaan 90%, 95%, 99%]

Variabel harga daging ayam ras berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi di Indonesia pada tingkat  $\alpha = 10\%$ . Nilai koefisien bertanda positif (0,16) yang artinya ketika harga daging ayam ras naik maka permintaan daging sapi akan naik. Kenaikan harga daging ayam ras sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan permintaan daging sapi sebesar 0,16 %. Nilai koefisien menunjukkan nilai elastisitas silang. Semakin besar nilai koefisien elastisitas silang menunjukkan bahwa semakin baik hubungan substitusi kedua barang tersebut. Apabila nilai elastisitas silang bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan kedua barang tersebut merupakan barang pelengkap. Nilai elastisitas silang bernilai positif, menunjukkan bahwa hubungan kedua barang tersebut merupakan barang substitusi. Nilai elastisitas bernilai nol, artinya kedua barang tersebut bersifat independen (Murni and Amaliawiati 2012). Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa daging ayam ras digunakan sebagai substitusi daging sapi.

Daging ayam ras dan daging sapi merupakan sumber protein hewani yang sering dikonsumsi masyarakat. Daging ayam ras maupun daging sapi banyak tersedia di pasaran baik pasar tradisional maupun super market.

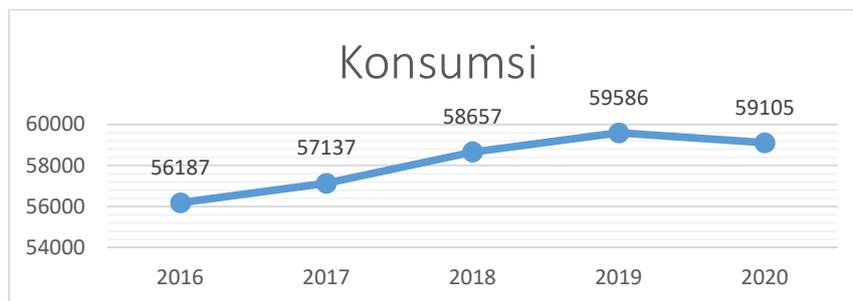
Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi di Indonesia pada tingkat  $\alpha = 1\%$ . Nilai koefisien bertanda positif (1,483) yang artinya ketika penduduk di Indonesia semakin bertambah maka permintaan daging sapi akan bertambah. Pertambahan jumlah penduduk sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan permintaan daging sapi sebesar 1,48 %. Bertambahnya jumlah penduduk disuatu wilayah akan menyebabkan konsumsi juga bertambah. Jumlah penduduk di Indonesia bertambah setiap tahunnya, pertumbuhan penduduk selalu bernilai positif (World Bank 2021). Artinya kebutuhan pokok termasuk kebutuhan pemenuhan protein hewani selalu bertambah setiap tahunnya. Termasuk kebutuhan konsumsi daging sapi

### Permintaan Daging Sapi Pada Era Pandemi Covid-19

Permintaan daging sapi dapat diukur dengan konsumsi daging pertahun. Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa konsumsi daging sapi pada munculnya pandemic covid (tahun 2020) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sedangkan jumlah penduduk meningkat setiap tahunnya. Turunnya konsumsi daging disebabkan menurunnya daya beli masyarakat, menurunnya pendapatan masyarakat dan menurunnya kapasitas produksi peternak.

Daya beli/ kemampuan membeli merupakan salah satu syarat terjadinya permintaan, selain adanya keinginan. Daya beli dipengaruhi oleh harga dan pendapatan masyarakat. Apabila harga naik, daya beli akan menurun. Sebaliknya,

apabila harga turun daya beli akan meningkat. Kondisi Pandemi Covid-19 tahun 2020 yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat yang ditandai oleh menurunnya konsumsi rumah tangga. Pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah berupaya untuk meningkatkan daya beli masyarakat pada pandemic covid . Pemerintah pusat telah memberikan bantuan berupa Pra Kerja, Bantuan Sosial Tunai dan Program Keluarga Harapan. Tujuan pemerintah memberikan bantuan supaya daya beli masyarakat meningkat. Sehingga adanya pergerakan perekonomian atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi meningkat. Sedangkan pemerintah daerah misalnya di Kabupaten Bangkalan memberikan bantuan berupa beras sebanyak 5 kg/Bulan.



Gambar 2. Konsumsi Daging Sapi di Indonesia Pada Tahun 2016-2020

Faktor lain penyebab turunnya permintaan daging sapi pada Pandemi Covid-19 adalah menurunnya pendapatan. Pandemi Covid-19 telah meluluh lantahkan berbagai sektor, salah satunya sektor perekonomian. Penyebabnya adalah terbatasnya akses masyarakat karena adanya kebijakan pembatasan keluar rumah untuk meminimalisir bahaya penyebaran virus covid 19. Kondisi ini menyebabkan perekonomian tidak

bergerak. Pertumbuhan ekonomi mengkerut, sehingga investor enggan menanamkan modalnya untuk investasi. Akibatnya banyak terjadi pemutusan hubungan kerja besar-besaran. Banyak masyarakat Indonesia yang menjadi pengangguran. Hasil penelitian (Santosa 2020) menunjukkan bahwa pendapatan sebelum Pandemi COVID-19 dan sesudah Pandemi sangat berdampak secara

signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

Ilham and Haryanto (2020) mengemukakan bahwa komoditas ternak berupa daging, telur, dan susu pada kelompok masyarakat berpendapatan menengah ke bawah termasuk dalam kategori barang mewah. Turunnya pendapatan menyebabkan permintaannya berkurang dan beralih kepada produk substitusi. Meningkatnya pendapatan dari golongan pendapatan rendah ke golongan pendapatan menengah dan ke golongan pendapatan tinggi menyebabkan perubahan permintaan semakin kurang responsif. Kondisi ini mendorong permintaan terhadap produk peternakan menurun akibat meningkatnya jumlah PHK.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Indonesia antara lain harga daging sapi sendiri, harga daging ayam, dan jumlah penduduk. Harga daging sapi berpengaruh negatif terhadap permintaan daging sapi, ketika harga daging sapi naik, menyebabkan permintaan daging sapi turun. Harga daging ayam berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi. Ketika harga daging ayam naik, menyebabkan permintaan daging sapi juga naik. Hal ini karena daging ayam digunakan sebagai substitusi daging sapi. Semakin bertambah jumlah penduduk menyebabkan permintaan daging sapi juga meningkat. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap permintaan daging sapi menyebabkan permintaan daging sapi menurun (2020) dari tahun sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Antriyandarti, E. 2012. *Ekonomika Mikro Untuk Ilmu Pertanian*. Nuha Litera.

Yogyakarta

- BPS. 2020. *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020*. No. 64/08/Th. XXIII, 5 Agustus 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Ilham, N. 2018. "Analysis of Supply and Demand for Beef in Indonesia." *Seminar Nasional Teknologi Peternakan Dan Veteriner* 1(1):385–403.
- Ilham, N, and Gito, H. 2020. "Dampak Pandemi Covid-19 Pada Produksi Dan Kapasitas Peternak." (3):193–214.
- Kementerian Pertanian. 2020. *Outlook Daging Sapi*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pertanian.
- Murni, A, and Amaliawiati, L. 2012. *Ekonomika Mikro*. Refika Aditama. Bandung
- Pindyck, Robert S., and Daniel L. Rubinfeld. 2007. *Mikroekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Puradireja., Herlina., and Arief. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Di Provinsi Lampung." 7(2):1439–48.
- Santosa. 2020. "Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian lokal dari sudut Pandang Jenis Pekerjaan Dan Pendapatan Terhadap tingkat Daya Belimasyarakat Di Jawa Tengah." *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(2):253–67.
- Utami., Nuriza., Henik, P., and Annisa, N, A. 2019. "Analysis of Demand for Beef District of Jember." *Jurnal Agribest* 3(2):125.
- World Bank. 2021. "Population and GDP Per capita." Retrieved (<https://data.worldbank.org>).

